

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah melalui berbagai kebijakannya berusaha untuk memajukan mutu dan kualitas pendidikan Indonesia agar dapat bersaing dengan negara lain. Peningkatan mutu pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia, harus dilakukan secara terencana, terarah, dan intensif sehingga mampu menyiapkan kualitas pendidikan di era globalisasi ini. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang bertanggung jawab. Sehingga pendidikan dipandang sebagai usaha yang penting dalam membentuk generasi mendatang sesuai dengan ideology bangsa Indonesia.

Acuan dasar tersebut merupakan standar nasional pendidikan yang dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggaraan, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerja dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Sekolah dalam mendukung dan mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif harus membangun lingkungan sekolah yang dapat menjadikan seluruh warga sekolah mempunyai komitmen bersama untuk

mengembangkan prestasi sekolah. Pendidikan saat ini lebih dituntut agar mampu mengembangkan potensi dan minat belajar peserta didik. Masing – masing peserta didik memiliki minat belajar yang berbeda – beda.

Dalam hal ini sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dan kemajuan peningkatan mutu sekolah. Dikatakan demikian karena sekolah itu sendiri bisa dikatakan organisasi lembaga pendidikan yang di dalamnya harus memiliki seorang pemimpin yang berkualitas. Pemimpin yang berkualitas akan mampu membawa sekolah pada arah tujuan yang hendak dicapai dan mampu mengatasi segala hambatan yang dihadapi. Di dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan yaitu sekolah, kepala sekolah yang akan membawa sekolah pada arah tujuan yang mengarah pada pencapaian mutu sekolah sesuai dengan yang telah ditargetkan.

Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa guna untuk membentuk sekolah yang unggul sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah, seperti yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepemimpinan kepala sekolah harus membangun komitmen bersama oleh warga sekolah mendukung pencapaian visi-misi dan tujuan yang ditetapkan oleh sekolah. Dengan adanya kepemimpinan yang efektif akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan untuk mendayagunakan dan mengembangkan potensinya seoptimal mungkin dengan

cara membangun sebuah kultur sekolah yang unggul. Peran kepala sekolah harus dapat mengidentifikasi kultur sekolah yang dipimpinnya, agar dalam membangun dan menciptakan kultur sekolah dapat mendukung pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah.

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk mengikuti keinginan pimpinan. Terkait dengan itu kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pengelolaan sekolah sebagai penggerak para guru, staf, siswa, orang tua siswa dan orang-orang di luar komunitas sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga sekaligus sebagai penentu kebijakan sekolah yang akan menentukan cara pencapaian visi-misi dan tujuan sekolah. Berkaitan dengan kultur yang unggul, kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah, menurut Zamroni (2007: 58-59) antara lain:

1. Mengembangkan kesadaran dan keyakinan yang berkaitan dengan kultur sekolah pada beberapa warga sekolah.
2. Menyusun tim yang beragotakan beberapa orang yang mempunyai visi yang sama untuk memperkuat rencana kepala sekolah tersebut.
3. Kepala sekolah melaksanakan pertemuan dengan warga sekolah memberikan informasi mengenai upaya-upaya peningkatan minat belajar siswa guna untuk mendukung dan mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif harus membangun lingkungan sekolah yang dapat menjadikan seluruh warga sekolah mempunyai komitmen bersama untuk mengembangkan prestasi sekolah.

4. Memulai dengan langkah-langkah dan tindakan yang konkrit, dan tidak harus besar.
5. Mengkaitkan tindakan konkrit dengan nilai-nilai dan asumsi dasar yang ada.
6. Nilai-nilai dan asumsi dasar yang tidak cocok dengan kehidupan sekolah akan diubah.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepemimpinan kepala sekolah yaitu, sebagai: (1) educator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyedia); (5) leader (pemimpin); (6) innovator; dan (7) motivator.

Melihat upaya-upaya peningkatan minat belajar siswa yang sudah ada dan berkembang di sekolah tersebut maka kepala sekolah dapat mengidentifikasi, memberikan penilaian dan melakukan pengembangan mengenai potensi dan minat belajar siswa tersebut sehingga diharapkan dapat memberikan perubahan ke arah positif dan meningkatkan prestasi siswa, menumbuhkan kinerja kepada guru, staf, dan kepala sekolah serta meningkatkan prestasi sekolah. Dalam fakta di lapangan berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 06 Kelurahan Lawanga Kecamatan Poso Kota Utara Kabupaten Poso merupakan sekolah negeri yang berada di daerah padat penduduk, lingkungan yang ramai, dan lingkungan di tengah perumahan Warga dan berkawasan pada area pemakaman dan pusara Masal.

Saat pengamatan awal dilakukan Sekolah Dasar Negeri 06 Kelurahan Lawanga terdapat fasilitas yang kurang mendukung dalam pembelajaran

seperti lapangan sekolah yang kecil, Kegiatan ekstrakurikuler yang sedikit sehingga proses pengembangan potensi siswa tidak dapat di kembangkan dengan baik. Gambaran lain mengenai ruang perpustakaan yang merupakan sarana untuk meningkatkan dan membantu siswa dalam pembelajaran sama sekali belum mendukung untuk menumbuhkan minat baca siswa. Selain itu slogan-slogan yang berisi motivasi, dorongan dan himbuan sangat minim ditemui di lokasi sekolah tersebut, serta saat istirahat tiba banyak siswa yang keluar dari sekolah untuk membeli jajanan. SD Negeri 6 Kelurahan Lawanga merupakan sekolah yang menerima input siswa dalam kategori memiliki kemampuan akademik yang bisa dikatakan kurang bagus dan rata-rata siswa yang diterima di sekolah ini dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tentu ini menjadikan tantangan kepala sekolah dengan input siswa yang biasa tetapi akan lulus dengan hasil luar biasa. Hal tersebut menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian sehingga mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan minat belajar siswa di sekolah sehingga dapat memberikan peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul; “PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 6 KECAMATAN POSO KOTA UTARA KABUPATEN POSO”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan minat belajar siswa di SD Negeri 6 Kecamatan Poso Kota Utara Kabupaten Poso ?
2. Faktor – faktor apa yang mempengaruhi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap peningkatan Minat belajar siswa di SD Negeri 6 Kecamatan Poso Kota Utara Kabupaten Poso ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan minat belajar siswa di SD Negeri 6 Kecamatan Poso Kota Utara Kabupaten Poso.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 6 Kecamatan Poso Kota Utara Kabupaten Poso.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

a. Aspek Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dari peneliti lain untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan peranan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan minat belajar siswa.

b. Aspek Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak tertentu yaitu antara kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah.